

BAB VI

PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang memuat dua sub bab pokok yaitu kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Program Life Skills dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di MAN Kota Blitar dan MA Maarif Udanawu Blitar

Perencanaan program life skills (keterampilan) dilakukan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran meliputi program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan kompetensi metodologi dan teknis tenaga pengajar atau guru keterampilan, pengecekan sarana prasarana termasuk menyiapkan peralatan dan lab yang akan digunakan, serta mempersiapkan siswa yang akan mengikuti program keterampilan dengan seleksi peminatan program keterampilan. Proses penyusunan silabus dilakukan secara tim melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) guru keterampilan baik skala Nasional maupun tingkat provinsi Jawa Timur.

Perencanaan dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan sesuai dengan tujuan tahap perencanaan yaitu mempersiapkan apa-apa yang diperlukan dalam proses pelaksanaan, agar program keterampilan bisa berjalan dengan baik dan dapat tercapai tujuan dari

program yaitu meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang keterampilan.

2. Pelaksanaan Program Life Skills dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di MAN Kota Blitar dan MA Maarif Udanawu Blitar

Pelaksanaan program life skills (keterampilan) di MAN Kota Blitar dan MA Maarif Udanawu Blitar dilakukan berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 4924 tahun 2016 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keterampilan. Sebelum ada SK, program keterampilan masuk kegiatan ekstrakurikuler, setelah diterimanya SK, program keterampilan masuk intrakurikuler.

Pelaksanaan program keterampilan diikuti oleh siswa kelas 10, 11 dan 12 dengan menggunakan sistem moving class, dengan alokasi waktu 6 jam pelajaran per minggu, dilaksanakan dengan porsi teori 30%, praktek 70%. Madrasah diberi kewenangan untuk menyusun sendiri jadwal pelaksanaan kelas keterampilan tersebut. Siswa mendapat modul dan jobsheet yang penyusunannya diserahkan kepada tenaga pengajar atau guru keterampilan masing-masing.

Proses evaluasi siswa dilakukan seperti evaluasi mata pelajaran pada umumnya. Evaluasi berupa tes tulis seperti ulangan harian, akhir semester dan akhir tahun dan tes praktek yang menilai proses kegiatan siswa belajar di lab hingga menciptakan produk jadi. Pada setiap akhir

semester, ada laporan evaluasi siswa yang nilainya akan muncul di buku laporan evaluasi akhir semester (rapor).

Tindak lanjut dari proses pelaksanaan program keterampilan adalah dengan adanya kemitraan dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI) berupa kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan Balai Latihan Kerja (BLK) berupa kegiatan pemagangan atau sertifikasi keahlian.

3. Pengawasan Program Life Skills dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di MAN Kota Blitar dan MA Maarif Udanawu Blitar

Pengawasan program life skills (keterampilan) di MAN Kota Blitar dan MA Maarif Udanawu Blitar dilaksanakan dengan sistem pengawasan intern dan ekstern. Pengawasan intern dilakukan oleh kepala madrasah dan waka kurikulum dengan mengecek perangkat pembelajaran guru keterampilan, kemudian dilanjutkan dengan melakukan kunjungan ke lab masing-masing program keterampilan untuk melihat apakah pelaksanaan di lapangan sudah sesuai dengan ketentuan.

Pengawasan ekstern dilakukan oleh Dirjen Pendidikan Islam melalui KSKK dan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur yang dilakukan paling sedikit satu kali dalam satu tahun. Proses pengawasan mempertanyakan masalah administrasi pelaksanaan kemudian kunjungan ke lapangan untuk melihat langsung proses pembelajaran

program keterampilan. Hasil dari monitoring berupa form monev yang ditindak lanjuti pada tahap evaluasi program.

4. Evaluasi Program Life Skills dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di MAN Kota Blitar dan MA Maarif Udanawu Blitar

Evaluasi program life skills (keterampilan) di MAN Kota Blitar dan MA Maarif Udanawu Blitar dilaksanakan setelah proses monitoring atau pengawasan dilakukan. Evaluasi dari manajemen internal madrasah dilakukan sebagai tindak lanjut dari monitoring internal kepala madrasah dan waka kurikulum terhadap guru keterampilan.

Bentuk konkret dari hasil evaluasi adalah instrumen isian monev (monitoring dan evaluasi) dari Dirjen Pendidikan Islam. Di dalam instrumen monev terdapat komponen tatakelola, komponen inputan, proses pembelajaran keterampilan, komponen pembiayaan dan komponen output. Hasil akhir dari instrumen monev berupa skoring dengan status sangat direkomendasikan, direkomendasikan, kurang direkomendasikan dan tidak direkomendasikan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah, manajemen program life skills (keterampilan) dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa sudah berjalan dengan baik

dengan hasil rekomendasi dari Dirjen Pendidikan Islam yang menyatakan status sangat direkomendasikan. Ada sedikit kendala ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu rendahnya motivasi beberapa siswa ketika mengikuti program keterampilan. Disini perlu adanya kebijakan dari pihak madrasah, bisa disisipkan dalam proses pembelajaran materi *softskill* yang isinya memotivasi siswa dan memberi mereka gambaran lebih luas tentang pentingnya memiliki kompetensi di era sekarang ini. Karena persaingan yang semakin ketat di dunia kerja tidak hanya menuntut seseorang memiliki kualifikasi pendidikan yang tinggi namun juga modal keterampilan yang mumpuni.

2. Bagi peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya yang terkait dengan manajemen program life skills dalam meningkatkan kompetensi siswa madrasah aliyah. Hasil dari penelitian ini masih bisa dikembangkan pada ranah perencanaan dan pelaksanaan. Beberapa hal terkait perencanaan program masih bisa digali lebih luas pada persiapan perangkat pembelajaran, media pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru keterampilan di madrasah. Diharapkan peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian yang lebih mendalam, mengambil contoh-contoh yang baik dan memperbaiki yang kurang baik.
3. Bagi pembaca secara umum, diharapkan penelitian ini dapat memberi gambaran terkait manajemen program life skills (keterampilan) dalam meningkatkan kompetensi siswa di madrasah aliyah sehingga akan adanya

dukungan dari masyarakat pada umumnya terhadap kelancaran pelaksanaan program keterampilan di madrasah aliyah.